

## **ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA FILM “UANG PANAI’ (TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK)**

**Siska Puspita Ilham<sup>1</sup>, Usman<sup>2</sup>, Abdul Haliq<sup>3</sup>, Tuti Wijayanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar. E-mail: siskapuspitailham@gmail.com

<sup>2</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, E-mail: usman@unm.ac.id

<sup>3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, E-mail: abdulhaliq@unm.ac.id

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received 13-08, 2023

Revised 15-09, 2023

Accepted 08-10, 2023

---

#### **Keywords:**

*code switching;*

*code mixing;*

*sociolinguistics.*

---

### **ABSTRACT**

This research aims to describe the form and function of code switching and code mixing in the movie *Uang Panai'*. This research uses descriptive and qualitative methods. Data collection techniques were obtained using the reading and note-taking techniques. Data analysis techniques include identifying, classifying, and describing. The results of research on the speech incident in the film *Uang Panai'*, found that there were speeches that were categorized into code switching and code mixing. The forms of code switching used in the film *Uang Panai'* include internal code switching and external code switching. The code-switching functions found in each data point in the film *Uang Panai'* are three: a more persuasive function, a more communicative function, and a more argumentative function. The form of code mixing found in the film *Uang Panai'* involves mixing internal and external code in the form of words, phrases, and clauses. The code-mixing functions found in each data point in the film *Uang Panai'* are three: a more persuasive function, a more communicative function, and a more argumentative function.

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi dari alih kode dan campur kode yang ada pada film *Uang Panai'*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh menggunakan metode Teknik baca dan catat. Teknik analisis data yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mendeskripsikan. Hasil penelitian dalam peristiwa tutur film *Uang Panai'*, ditemukan adanya tuturan yang dikategorikan ke dalam alih kode dan campur kode. Bentuk alih kode yang digunakan pada film *Uang Panai'* terdapat alih kode

---

#### **Kata Kunci:**

*alih kode;*

*campur kode;*

*sociolinguistik.*

---

internal dan alih kode eksternal. Fungsi-fungsi alih kode yang ditemukan dalam setiap data pada film *Uang Panai'* yaitu sebanyak tiga fungsi yaitu fungsi lebih bersifat persuasif, fungsi lebih bersifat komunikatif dan fungsi lebih bersifat argumentatif. Bentuk campur kode yang ditemukan dalam film *Uang Panai'* yaitu campur kode internal dan eksternal yang berbentuk kata, frasa dan klausa. Fungsi-fungsi campur kode yang ditemukan dalam setiap data pada film *Uang Panai'* yaitu sebanyak tiga fungsi yaitu fungsi lebih bersifat persuasif, fungsi lebih bersifat komunikatif dan fungsi lebih bersifat argumentatif.

---

***Corresponding Author:***

Siska Puspita Ilham

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar. Email:[siskapuspitailham@gmail.com](mailto:siskapuspitailham@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Salah satu alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah bahasa. Bahasa merupakan sistem lambing bunyi yang bersifat arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan untuk mengidentifikasi diri (Riska Ayu Ninsi, 2020). Kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh manusia yang baik dan sempurna adalah bahasa, dibandingkan dengan alat komunikasi lainnya. Sehingga, permasalahan yang terdapat dalam penggunaan bahasa ialah alih kode dan campur kode. Dalam bentuk bahasa lisan terjadi alih kode dan campur kode sebagai contoh dialog pada sebuah film yang sering dibahas pada materi sosiolinguistik yakni alih kode dan campur kode (Husaini, 2019).

Pada penelitian mengenai alih kode terkait dengan bagaimana masyarakat menggunakan lebih dari satu bahasa atau lebih yang dialihkan dari bahasa yang satu ke bahasa yang lainnya. Campur kode ialah praktik pemindahan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk menambah gaya atau ragam bahasa, seperti penggunaan kata, klausa, idiom, dan sapaan (Kridalaksana, 2008). Sosiolinguistik merupakan kajian yang mendalami hubungan antara bahasa dan masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap struktur bahasa dan bagaimana bahasa tersebut difungsikan dalam komunikasi (Nuryani, Siti Isnaniah, 2021).

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena memungkinkan penulis untuk menemukan adanya alih kode dan campur kode dalam film tersebut sangat menarik yang mengisahkan tentang uang mahar sebelum pernikahan yang merupakan salah satu ritual adat Bugis di Sulawesi Selatan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis

tertarik untuk meneliti penelitian mengenai alih kode dan campur kode, yang *Alih Kode dan Campur Kode Pada Film Uang Panai' (Tinjauan Sociolinguistik)*.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang datanya berupa kata-kata, kalimat, artinya datanya tidak berbentuk angka (Abubakar, 2021: 7). Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi instrumen penelitian dengan memahami teori-teori sociolinguistik, khususnya pada alih kode dan campur kode pada film "*Uang Panai'*". Teknik triangulasi data digunakan oleh peneliti untuk memverifikasi keabsahan data. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu selain data itu untuk mengecek atau membandingkan data. Sementara itu, tiga macam triangulasi yang membedakannya: triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik atau metode. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi ahli. Triangulasi ahli dipilih karena triangulasi ini digunakan untuk pengecekan kredibilitas data dan hasil analisis data yang dilakukan dengan memeriksakan data yang telah didapatkan melalui ahli (Adhy, 2018).

Analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau memverifikasi hasil (Chasanah, 2021: 41). Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun beberapa langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi proses-proses terjadinya alih kode dan campur kode yang ada pada dialog film *Uang Panai'*, mengidentifikasi bentuk-bentuk alih kode dan campur kode yang ada pada dialog film *Uang Panai'*, mengidentifikasi fungsi-fungsi alih kode dan campur kode dalam dialog film *Uang Panai'*, mengklasifikasikan macam-macam /bentuk-bentuk alih kode dan campur kode dalam dialog film *Uang Panai'*, mengklasifikasikan fungsi-fungsi alih kode dan campur kode dalam dialog film *Uang Panai'*, menganalisis hasil klasifikasi berbagai bentuk alih kode dan campur kode dalam dialog film *Uang Panai'* dan menafsirkan hasil klasifikasi fungsi alih kode dan campur kode dalam dialog film *Uang Panai'*.

## **HASIL**

Hasil penelitian pada film *uang panai'* terdapat data berupa bentuk alih kode dan campur kode serta fungsi alih kode dan campur kode. Berdasarkan data yang diperoleh, telah ditemukan kutipan-kutipan yang menandakan adanya peralihan kode bahasa serta pencampuran kode bahasa.

## Bentuk dan Fungsi Alih Kode Pada Film *Uang Panai*'

Alih kode adalah pergantian (peralihan) pemakaian dua bahasa atau lebih, beberapa variasi dari satu bahasa, atau bahkan beberapa gaya dari satu ragam. Alih kode dikategorikan ke dalam bentuk alih kode internal dan alih kode eksternal (Rokhman, 2021).

### Alih Kode Internal

Alih kode internal adalah alih kode yang berlangsung antarbahasa sendiri (Awit Setiawati, 2023). Misalnya, penutur A pada mulanya menggunakan bahasa Indonesia baku lalu beralih menggunakan bahasa Indonesia berdialek Jakarta.

#### 1

*Mama Ancha* : “Sementara nikah itu, harus pi kuat mental, jasmani, rohani dan 4D”

*Bapak Ancha* : “Apa itu 4D?”

*Mama Ancha* : “Doa, dalle’, doe’, dekkeng

Tuturan pada data 1 terdapat alih kode berupa alih kode internal yaitu peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Makassar. Alih kode internal terdapat pada kata “*dalle*” yang berarti “*rejek*”, “*doe*” yang berarti “*uang*”, serta “*dekkeng*” yang berarti “*penyokong*”. Peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Makassar pada tuturan ini merupakan jenis/bentuk alih kode internal. Terjadinya alih kode internal karena bahasa Indonesia dan bahasa Makassar (bahasa daerah) termasuk bahasa yang serumpun. Alih kode internal ini dilakukan karena tuturan mama Ancha tidak dapat diucapkan jika menggunakan bahasa Indonesia, dalam hal ini pada pertanyaan yang dilontarkan oleh bapak Ancha yakni “*Apa itu 4D?*”. Kemudian mama Ancha menuturkan bahasa Makassar, sehingga alih kode internal yang digunakan yaitu untuk memenuhi 4D tersebut yaitu *doa*, *dalle’*, *doe’* dan *dekkeng*. Adapun fungsi alih kode pada tuturan tersebut adalah lebih bersifat argumentatif yaitu meyakinkan lawan tutur bahwa untuk menikah itu dibutuhkan pula 4D (*Doa, dalle’, doe’ dan dekkeng*).

#### 2

*Tante Risna (1)* : “Orang mana?”

*Tante Risna (2)* : “To ugi’ mua?”

*Tante Risna (3)* : “Sarjana mua?”

*Tante Risna (4)* : “Baekji orangnya?”

*Tante Risna (1)* : “Haji?”

*Tante Risna (2)* : “Ih de’ na haji kapang”

Tuturan pada data 2 terdapat alih kode berupa alih kode internal yaitu peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Bugis bone. Alih kode internal terdapat pada kalimat “*to*

*ugi' mua*” yang berarti “*orang bugis kan*”, “*sarjana mua*” yang berarti “*sudah sarjana kan*”, serta “*de' na*” yang berarti “*tidak*”. Perpindahan bahasa Indonesia ke bahasa Bugis Bone pada tuturan ini menyebabkan terjadinya alih kode internal. Terjadinya alih kode internal karena bahasa Indonesia dan bahasa Bugis Bone (bahasa daerah) termasuk bahasa yang serumpun. Alih kode internal ini terjadi karena adanya ragam akrab. Alih kode disini bertujuan untuk menyampaikan pesan para penutur dengan cepat. Hal ini dikarenakan para penutur dan lawan tutur merupakan orang bugis sehingga pesan dapat tersampaikan dengan cepat dengan menggunakan bahasa yang sering mereka gunakan yaitu bahasa bugis. Adapun fungsi alih kode pada tuturan diatas adalah lebih bersifat komunikatif yaitu ingin menanyakan perihal orang yang ingin melamar keponakan mereka.

### 3

*Tumming* :”*Ancha, ada rezki sedikit ini, tambah-tambah uang panai'-nu*”

*Ancha* : “*Ededeh, apakah ini. Jangan lalo mako repot-repot*”

*Abu* :”*Jangan ko begitu bro. Rejeki ini*”

*Ancha* :”*Iyo pade'. Kalian memang sahabatku yang terbaik*”

Tuturan pada data 3 terdapat alih kode berupa alih kode internal yaitu peralihan bahasa Makassar ke bahasa Indonesia. Alih kode internal terdapat pada kalimat “*iyopade*” yang berarti “*iya deh*”. Perpindahan bahasa Makassar ke bahasa Indonesia pada tuturan ini merupakan jenis/bentuk alih kode internal. Terjadinya alih kode internal karena bahasa Makassar dan bahasa Indonesia (bahasa daerah) termasuk bahasa yang serumpun. Adapun fungsi alih kode pada tuturan tersebut adalah lebih bersifat persuasif atau mengajak/membujuk. *Tumming* dan *Abu* mencoba untuk membujuk *Ancha* menerima uang yang telah mereka kumpulkan.

### 4

*Tumming* :”*Ancha, ada rezki sedikit ini, tambah-tambah uang panai'-nu*”

*Ancha* : “*Ededeh, apakah ini. Jangan lalo mako repot-repot*”

*Abu* :”*Jangan ko begitu bro. Rejeki ini*”

*Ancha* :”*Iyo pade'. Kalian memang sahabatku yang terbaik*”

Tuturan pada data 4 terdapat alih kode berupa alih kode internal yaitu peralihan bahasa Makassar ke bahasa Indonesia. Alih kode internal terdapat pada kalimat “*iyopade'*” yang berarti “*iya deh*”. Perpindahan bahasa Makassar ke bahasa Indonesia pada tuturan ini merupakan jenis/bentuk alih kode internal. Terjadinya alih kode internal karena bahasa Makassar dan bahasa Indonesia (bahasa daerah) termasuk bahasa yang serumpun.

### Alih Kode Eksternal

Alih kode eksternal adalah alih kode yang di dalam pergantian bahasanya si pembicara mengubah bahasanya dari satu bahasa ke bahasa lain yang tidak sekerabat. Misalnya si pembicara mula-mula menggunakan bahasa Indonesia karena situasi menghendaki, dia beralih menggunakan bahasa Inggris, pada situasi lain ke bahasa Belanda dan bahasa Jepang (Chasanah, 2021). Berikut alih kode eksternal yang terdapat dalam film *uang panai*'.

#### 5

Bapak Farhan : "Kamu suka?"

Farhan : "*just friend*. Sempat suka tapi gak usah bilang"

Bapak Farhan : "*Why?*"

Tuturan pada dialog data 4 terdapat tuturan alih kode berupa alih kode eksternal atau alih kode ke luar yaitu peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Alih kode eksternal terdapat pada kalimat "*just friend*" yang berarti "*hanya teman*". Perpindahan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris pada tuturan ini merupakan jenis/bentuk alih kode eksternal. Adapun fungsi dari alih kode pada tuturan di atas adalah lebih bersifat argumentatif karena mengandung pendapat pada pernyataan penutur.

#### 6

Farhan : "*Hi dad*"

Bapak Farhan : "*Hi son*"

Mita : "Halo om"

Bapak Farhan : "Halo, itu putra saya"

Tuturan pada dialog data 5 terdapat tuturan alih kode berupa alih kode eksternal atau alih kode ke luar yaitu peralihan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Alih kode eksternal terdapat pada kalimat "*hi son*" yang berarti "*halo anakku*". Perpindahan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia pada tuturan ini merupakan jenis/bentuk alih kode eksternal. Adapun fungsi dari alih kode pada tuturan diatas adalah lebih bersifat komunikatif.

### Bentuk dan Fungsi Campur Kode Pada Film *Uang Panai*'

Campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa ataupun ragam pada bahasa. Campur kode yang dikategorikan ke dalam bentuk campur kode internal dan campur kode eksternal berupa kata, frasa dan klausa. Campur kode internal yaitu jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat. Sedangkan campur kode eksternal yaitu campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing. Berikut ini bentuk-bentuk campur kode yang ada pada film *uang panai*'.

### Campur Kode Internal Pada Tataran Kata

Campur kode internal pada tataran kata merupakan campur kode yang berwujud kata dasar (kata tunggal), kata kompleks, kata berulang dan kata majemuk, penggunaan bahasanya merupakan pencampuran bahasa yang masih serumpun. Berikut campur kode internal pada tataran kata yang terdapat pada film *uang panai*'.

#### 7

Abu : "Awwa, ooo kuttu, bangun ko. Mati motor ka"

Tumming : "Adedeh kau ka iyya minyak goreng nu kasi' jadi oli"

Tuturan data 6 pada dialog Abu tersebut terdapat proses campur kode internal berupa kata. Bentuk kata dalam tuturan tersebut terdapat kata "awwa", "kuttu" dan "ko". Unsur kata bahasa Makassar tersebut dalam bahasa Indonesia masing-masing memiliki arti yaitu "Awwa" yang berarti "aduh", "kuttu" yang berarti "pemalas" dan "ko" yang berarti "kamu". Adapun pada akhiran kalimat terdapat kata "ka", kata ini sangat sering dijumpai dalam bahasa Makassar, namun kata tersebut hanya seperti pelengkap pada kata sebelumnya dan memiliki arti yang berbeda, bergantung pada kata sebelumnya. Pada potongan tuturan di atas yaitu "mati motor ka" memiliki arti "motornya mati". Adapun fungsi campur kode pada tuturan di atas adalah lebih bersifat argumentatif karena mengandung argument atau pendapat.

### Campur Kode Eksternal Pada Tataran Kata

Campur kode eksternal pada tataran kata merupakan campur kode yang berwujud kata dasar (kata tunggal), kata kompleks, kata berulang dan kata majemuk, penggunaan bahasanya merupakan pencampuran bahasa yang tidak serumpun. Berikut campur kode eksternal pada tataran kata yang terdapat pada film *uang panai*'.

#### 8

Abu : "Eh update cepat di path-nu. Nanti kasi' emoticon sedih"

Risna : "Sempat-sematnu di'. Tunggu sebentar nah, saya telepon orang dirumah"

Tuturan data 7 pada dialog Abu tersebut terdapat adanya proses campur kode eksternal berupa kata. Bentuk kata dalam tuturan tersebut terdapat adanya kata "update" yang berarti "memperbarui", "path" yang merupakan salah satu media sosial dan "emoticon" yang berarti "emotikon".

Adapun fungsi campur kode pada tuturan di atas adalah lebih bersifat persuasif karena mengandung sebuah ajakan atau bujukan.

### Campur Kode Internal Pada Tataran Frasa

Campur kode internal pada tataran frasa merupakan campur kode yang terjadi apabila adanya suatu penyisipan frasa dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah, penggunaan bahasanya merupakan pencampuran bahasa yang masih serumpun. Berikut campur kode internal pada tataran frasa yang terdapat pada film uang panai’.

9

Ancha :” Baruki’ datang, traktir traktir”

Abu : “*Ngapa mi* ini iyya e”

Sisipan frasa “*ngapa mi*” pada tuturan di atas merupakan jenis/bentuk pencampuran bahasa Indonesia dan bahasa Makassar sehingga pencampuran dua bahasa tersebut dikategorikan ke dalam campur kode internal yang berbentuk frasa. Terjadinya campur kode internal karena kedua bahasa tersebut adalah dua bahasa yang masih serumpun. Campur kode internal pada tuturan yang dituturkan Abu terjadi karena adanya faktor ragam akrab. Sehingga tujuan campur kode pada tuturan di atas yaitu untuk memudahkan dan memperjelas pesan yang ingin disampaikan oleh penutur. Adapun fungsi campur kode pada tuturan di atas adalah lebih bersifat argumentatif.

### Campur Kode Eksternal dalam Bentuk Frasa

Campur kode eksternal pada tataran frasa merupakan campur kode yang terjadi apabila adanya suatu penyisipan frasa dari bahasa Indonesia ke bahasa asing ataupun sebaliknya, penggunaan bahasanya merupakan pencampuran bahasa yang tidak serumpun. Berikut campur kode eksternal pada tataran frasa yang terdapat pada film uang panai’.

10

HRD : “Yakin dan percaya diri ? *That’s good*, seperti apa?”

Ancha : ”Jadi kapan saya bisa mulai bekerja?”

Tuturan data 9 pada dialog seorang HRD tersebut terdapat adanya proses campur kode eksternal berupa frasa. Bentuk kata dalam tuturan tersebut terdapat adanya kata “*that’s good*”. Unsur kata bahasa Inggris tersebut dalam bahasa Indonesia memiliki arti “*itu bagus*”. Pencampuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang dilakukan HRD tersebut merupakan jenis/bentuk campur kode eksternal dalam bentuk frasa. Dapat dikatakan eksternal karena kedua bahasa tersebut yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris adalah bahasa yang tidak satu keturunan. Campur kode eksternal pada tuturan yang dituturkan HRD terjadi karena adanya faktor penutur. Faktor penutur yang dimaksud disini yaitu penutur memiliki jabatan atau posisi yang tinggi dibandingkan dengan lawan tutur sehingga penutur harus memiliki kemampuan



yang tinggi seperti dalam berbahasa asing. Adapun fungsi campur kode pada tuturan diatas adalah lebih bersifat komunikatif yaitu ingin meyakinkan lawan tutur bahwa dirinya mampu berbahasa asing.

### **Campur Kode Internal Pada Tataran Klausa**

Campur kode internal pada tataran klausa merupakan campur kode yang terjadi apabila adanya suatu penyisipan kata yang memiliki fungsi minimal sebagai kata kerja, penggunaan bahasanya merupakan pencampuran bahasa yang masih serumpun. Berikut campur kode internal pada tataran klausa yang terdapat pada film uang panai’.

#### **11**

Tumming : “Jadi artis *tojeng mako di*’. Banyakna fansnu”  
Rins :”Dijambret ka’ ini”

Sisipan klausa “*tojeng mako di*” pada tuturan data 10 di atas merupakan jenis atau bentuk pencampuran bahasa Indonesia dan bahasa Makassar sehingga pencampuran dua bahasa tersebut dikategorikan ke dalam campur kode internal yang berbentuk klausa. Terjadinya campur kode internal karena kedua bahasa tersebut adalah dua bahasa yang masih serumpun. Campur kode internal pada tuturan yang dituturkan Tumming terjadi karena adanya faktor ragam akrab antara penutur dengan lawan tutur. Sehingga campur kode memiliki tujuan untuk mempermudah penyampaian pesan yang ingin disampaikan oleh penutur. Adapun fungsi campur kode pada tuturan di atas adalah lebih bersifat argumentatif.

### **Campur Kode Eksternal Pada Tataran Klausa**

Campur kode internal pada tataran klausa merupakan campur kode yang terjadi apabila adanya suatu penyisipan kata yang memiliki fungsi minimal sebagai kata kerja, penggunaan bahasanya merupakan pencampuran bahasa yang masih serumpun. Berikut campur kode eksternal pada tataran frasa yang terdapat pada film uang panai’.

#### **12**

Farhan : “Gitulah, Daddy suruh aku pulang, sudah saatnya *back to home and* urus perusahaan Daddy gitu”  
Risna :”Iyaji borro. Jammako logat”

Sisipan klausa pada tuturan di atas merupakan jenis/bentuk pencampuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sehingga pencampuran dua bahasa tersebut dikategorikan ke dalam campur kode eksternal yang berbentuk klausa. Terjadinya

campur kode eksternal karena kedua bahasa tersebut adalah dua bahasa yang tidak serumpun. Campur kode eksternal pada tuturan yang dituturkan oleh Farhan terjadi karena adanya faktor penutur, penutur mencampurkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris karena baru pulang dari Amerika dan sudah terbiasa mengucapkan bahasa asing. Adapun fungsi campur kode pada tuturan di atas adalah lebih bersifat argumentatif.

## PEMBAHASAN

### Bentuk Alih Kode dan Campur Kode pada Film *Uang Panai*'

Dari hasil penelitian diperoleh total terdapat 12 data yang terdiri atas 4 data alih kode internal, 2 data alih kode eksternal, 2 data campur kode internal dan 3 data campur kode eksternal. Campur kode pada film *uang panai*' terdiri atas campur kode internal dan campur kode eksternal. Bentuk campur kode dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk atau tataran lagi. Campur kode internal dan campur kode eksternal dapat dibedakan kedalam beberapa tataran yaitu campur kode pada tataran kata, campur kode pada tataran frasa dan campur kode pada tataran klausa. Pada penelitian ini diperoleh campur kode internal pada tataran kata terdiri atas 12 data, campur kode internal pada tataran frasa terdiri atas 2 data dan campur kode pada tataran klausa terdiri atas 2 data. Adapun campur kode eksternal pada tataran kata terdiri atas 3 data, campur kode eksternal pada tataran frasa terdiri atas 2 data dan campur kode pada tataran klausa terdiri atas 3 data.

Ada beberapa hal yang merupakan jenis atau bentuk alih kode. Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa faktor yang merupakan jenis atau bentuk alih kode. Pertama yaitu faktor ragam akrab dan kesopanan. Fungsi dari alih kode yang terjadi karena faktor ragam kesopanan yaitu untuk menyampaikan pesan penutur secara halus. Hal ini karena para penutur pada film *uang panai*' tidak cukup dekat dan posisi dari penutur yang satu dengan penutur lainnya tidak sama sehingga mengharuskan untuk menuturkan dengan cara yang sopan. Selanjutnya yaitu alih kode yang terjadi karena adanya ragam akrab. Fungsi dari alih kode yang terjadi karena ragam akrab yaitu untuk menyampaikan pesan para penutur dengan cepat. Pada film *uang panai*' para penutur yang menggunakan campur kode yang dilatar belakangi oleh faktor ragam akrab sangat dominan. Hal ini karena banyak bahasa-bahasa yang hanya diperuntukkan untuk orang-orang yang memiliki kedekatan khusus saja.

Adapun faktor-faktor yang merupakan jenis/bentuk campur kode pada penelitian ini yaitu faktor ragam akrab, faktor penutur dan faktor bahasa. Faktor bahasa yang dimaksud yaitu bahasa asing yang sering sekali disebutkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga penutur menjadi terbiasa menggunakan bahasa asing tersebut daripada

bahasa aslinya. Hal ini sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulfa Uswatun Chasanah (2021) dengan judul penelitian “Alih Kode Dan Campur Kode Pada Film *Mekah I’m Coming* Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Mendemonstrasikan Naskah Drama Kelas XI SMA/MA”, menyebutkan bahwa: “*Alih kode dan campur kode merupakan salah satu pemacu atau alternative bagi seseorang untuk memahami sebuah hubungan multi cultural di Negara Indonesia dimana Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, ras, bahasa daerah agama serta kepercayaan*” (Chasanah, 2021).

Selanjutnya campur kode yang terjadi karena ragam akrab. Fungsi dari terjadinya campur kode karena ragam akrab yaitu untuk menyampaikan pesan penutur dengan cepat serta untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan dan disampaikan dengan cara yang sopan oleh si penutur meskipun maksud dari tuturan yang disampaikan berupa kekecewaan terhadap lawan tutur.

Adapun campur kode yang terjadi karena faktor penutur. Beberapa penutur pada film *uang panai*’ memiliki keharusan untuk menggunakan pencampuran bahasa ataupun memiliki suatu kebiasaan untuk mengucapkan bahasa yang bukan merupakan bahasa asli penutur. Hal ini sependapat dengan Yuliana Herwinda Sripurwandari (2018) dengan judul penelitian “Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Kranggan, Temanggung: Studi Kasus Pedagang Etnis Jawa”. Ia mengungkapkan bahwa “*Penutur sering menggunakan pencampuran kode karena adanya faktor kebiasaan pada penutur. Pada masyarakat Indonesia yang multikultural kedwibahasaan tidak dapat dihindari. Kedwibahasaan dapat di definisikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian oleh karena itu sangat wajar apabila seseorang mencampurkan kode-kode bahasa satu dengan yang lain dalam berkomunikasi*” (Sripurwandari, 2018)

### **Fungsi Alih Kode dan Campur Kode pada Film *Uang Panai*’**

Fungsi atau tujuan mengenai alih kode pada film *uang panai*’ adalah (1) lebih persuasif, mengajak atau menyeluruh, (2) lebih komunikatif dan (3) lebih argumentatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Kridalasana (2008) bahwa lebih persuasive, lebih komunikatif dan lebih argumentatif merupakan fungsi dari alih kode. Fungsi alih kode lebih persuasif yaitu alih kode yang berfungsi sebagai pembujuk. Bujukan yang dilakukan yaitu dengan cara yang halus. Fungsi alih kode lebih komunikatif yaitu alih kode yang berfungsi untuk mampu menyampaikan pesan dengan baik dan benar serta untuk mengetahui sesuatu misalnya sebuah informasi. Sedangkan fungsi alih kode lebih argumentatif yaitu alih kode yang berfungsi untuk meyakinkan suatu hal atau menyampaikan suatu argumen atau pendapat.

Sedangkan fungsi atau tujuan mengenai campur kode pada film *uang panai'* adalah (1) lebih persuasif, dan (2) lebih argumentatif. Sama halnya dengan fungsi alih kode di atas, fungsi dari campur kode lebih persuasif di atas dilakukan untuk membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Terakhir yaitu lebih argumentatif. Fungsi campur kode lebih argumentatif yaitu campur kode yang lebih argumentatif dilakukan yakni dengan banyak berpendapat satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Samsinar dalam penelitian Sukmana (2021), yang mengatakan bahwa "*fungsi campur kode adalah argumentatif meyakinkan mitra tutur, persuasif membujuk atau menyuruh mitra tutur dan menegaskan maksud tertentu*" (Sukmana, 2021).

Selain itu, fungsi alih kode pada film *Uang Panai* yaitu untuk menjelaskan atau memperjelas, serta menegaskan suatu tuturan. Hal ini sesuai dengan pendapat Eriyani (2017) yang mengatakan bahwa "*Alih kode memiliki fungsi untuk menjelaskan, menanyakan, menegur, menegaskan dan mengingatkan*". Sedangkan fungsi campur kode pada penelitian ini yaitu sebagai penyisip kalimat untuk membangun sebuah hubungan antara penutur dan lawan tutur. Hal ini juga sependapat dengan yang mengatakan bahwa "*Campur kode memiliki fungsi sebagai sisipan kalimat untuk membangun keakraban antara penutur dengan orang lain*" (Eriyani, 2017)

### **Manfaat Hasil Penelitian Untuk Bidang Pendidikan**

Pada bidang pendidikan khususnya bagi pembelajar, alih kode dan campur kode memiliki fungsi untuk mengakrabkan diri, mengubah suasana menjadi lebih santai serta menambah informasi satu sama lain antara penutur dan lawan tutur. Alih kode dan campur kode memiliki pengaruh yang positif khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu interaksi pembelajaran bahasa Indonesia menjadi kondusif dan tidak menjenuhkan, serta membangkitkan rasa humor dan menjadi penguat atau penegas dalam berbahasa. Adapun bentuk dan fungsi dari alih kode dan campur kode merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan satu sama lain. Bentuk alih kode maupun campur kode saling berkaitan, hal ini karena bentuk mengikuti fungsi dari alih kode dan campur kode, pada dasarnya bentuk selalu dirancang berdasarkan pada fungsinya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dalam peristiwa tutur film *Uang Panai'*, ditemukan adanya tuturan yang dikategorikan ke dalam alih kode dan campur kode. Bentuk alih kode yang digunakan pada film *Uang Panai'* terdapat alih kode internal dan alih kode eksternal. Fungsi-fungsi alih kode yang ditemukan dalam setiap data pada film *Uang Panai'* yaitu sebanyak tiga fungsi yaitu fungsi lebih bersifat persuasif, fungsi lebih bersifat komunikatif dan fungsi lebih bersifat argumentatif. Bentuk campur kode yang

ditemukan dalam film *Uang Panai*' yaitu campur kode internal dan eksternal yang berbentuk kata, frasa dan klausa. Fungsi-fungsi campur kode yang ditemukan dalam setiap data pada film *Uang Panai*' yaitu sebanyak tiga fungsi yaitu fungsi lebih bersifat persuasif, fungsi lebih bersifat komunikatif dan fungsi lebih bersifat argumentatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adhy, M. K. (2018). *Alih Kode Dan Campur Kode Serta Tujuannya Dalam Dialog Interaktif Republik Sentilan Sentilun Metro Tv Periode Januari – Februari 2017*. Universitas Sanata Dharma.
- Awit Setiawati, R. H. (2023). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Mantingan Kabupaten Ngawi Jawa Timur. *Universitas Galuh*, 7.
- Chasanah, U. U. (2021). *Alih Kode Dan Campur Kode Pada Film Mekah I ' M Coming Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Mendemostrasikan Naskah Drama Kelas XI SMA / MA*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Eriyani, N. D. (2017). Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia 2017 UNS di Lingkungan Kampus. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Husaini, H. F. (2019). Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam. In *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan: Vol. Vol. 4 No.* Universitas PGRI Palembang.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nuryani, Siti Isnaniah, I. E. (2021). *Sosiolinguistik dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural : Teori dan Praktik Penelitian*. In Media.
- Riska Ayu Ninsi, R. A. R. (2020). Alih Kode dan Campur Kode pada Peristiwa Tutur Guru dan Siswa Kelas X SMA Insan Cendekia Syech Yusuf. *Universitas Muslim Maros*, 3.
- Rokhman, A. T. I. & F. (2021). Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah Habib Al-Muthohhar. *Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang*.
- Sripurwandari, Y. H. (2018). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Kranggan, Temanggung: Studi Kasus Pedagang Etnis Jawa*. Universitas Sanata Dharma.
- Sukmana, A. A. (2021). Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode Dalam Acara Matanajwa Pada Stasiun Televisi Trans7. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Universitas PGRI Palembang*.